

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Design Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana. Spardly dalam Subana dan Sudrajat (2001: 19) menyatakan bahwa pengertian kualitatif merupakan penelitian berbentuk siklus yang diawali dari pemilihan masalah dilanjutkan dengan pembuatan pertanyaan, membuat catatan lapangan, dan analisis keputusan. Pendekatan kualitatif ini sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak harapan yang diinginkan, tetapi hasil analisis tersebut berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah menitikberatkan pada segi proses. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989: 198), tekanan penelitian ada pada proses bukan pada hasil.

Dalam upaya mencari solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini sekaligus untuk membuktikan suatu konsep, penulis telah menentukan dan merancang metode penelitian tindakan kelas atau PTK (*class room action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bercirikan adanya suatu tindakan (*action*) yang nyata. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan praktis yang berasal dari permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh kemmis dan Taggart dalam Kasbolah (1999: 114), “penelitian tindakan ini adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan dilakukan”.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hopkins Wiriadmadja (2006: 11), penelitian tindakan kelas dirancang untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian tindakan kelas berfokus pada masalah-masalah praktis. Penelitian ini dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Sebagaimana yang digambarkan oleh Arikunto (2006: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat digambarkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang menghendaki adanya perubahan terhadap subjek yang diteliti. Perubahan ini menghendaki adanya suatu perbaikan dari system sebelumnya. Perbaikan dilakukan untuk mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah yang terletak di kabupaten Cianjur. Penelitian tindakan kelas dilakukan di lakukan di SD Negeri Jayaharapan yang terletak di Kp. Asisor Desa Karyabakti Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur.

3.2.2 Subjek Penelitian

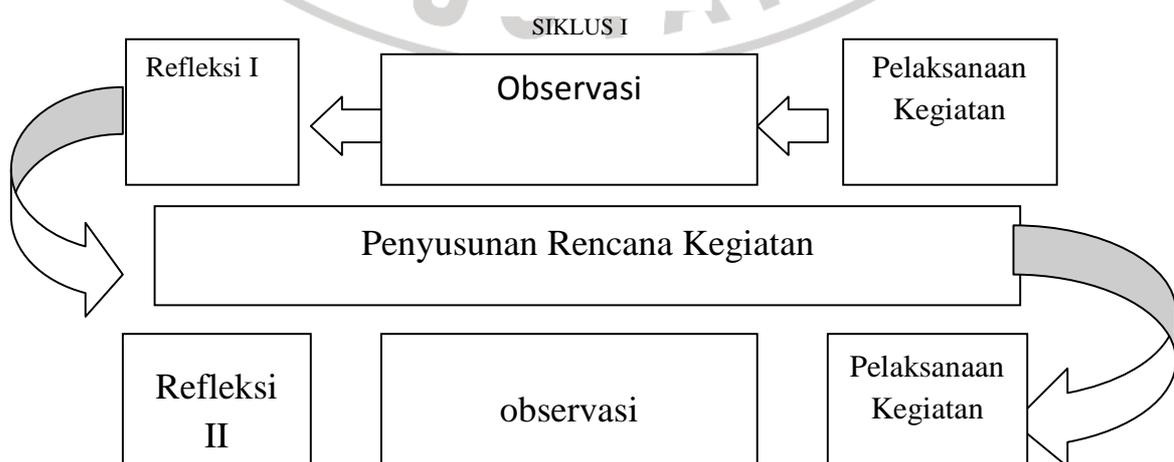
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III tahun ajaran 2009-2010 yang berjumlah 52 orang, terdiri atas 22 orang siswa laki-laki dan 30 orang siswa perempuan. Penulis memilih kelas tersebut menjadi subjek penelitian karena adanya suatu permasalahan yang muncul di kelas tersebut, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar IPS. Hal tersebut menjadi focus kajian dari penelitian tindakan kelas ini sehingga dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran tematik dengan penggunaan media gambar.

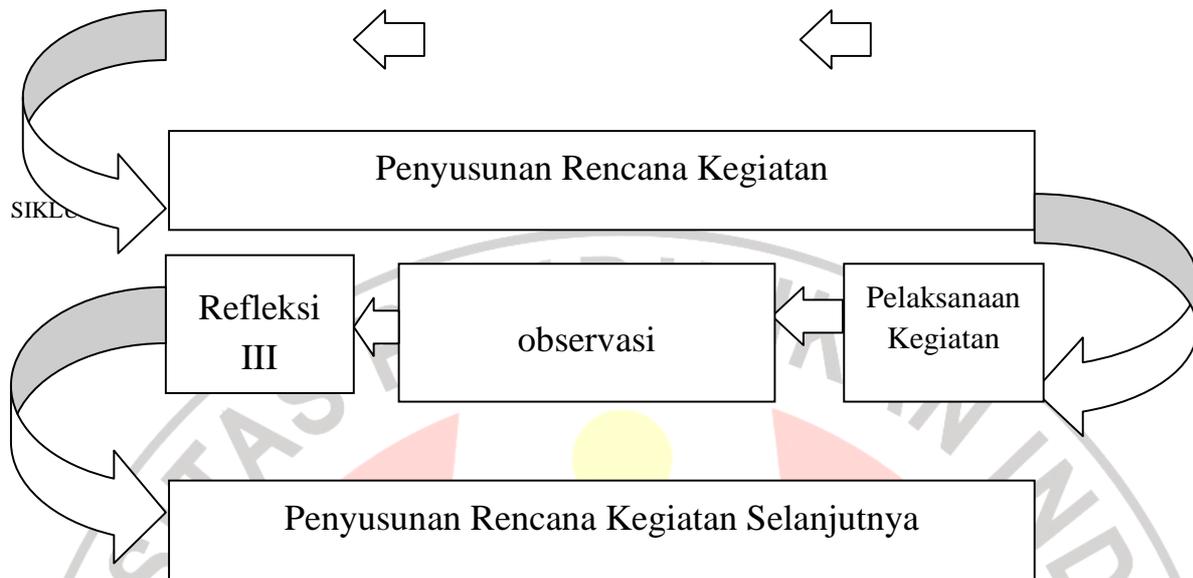
3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri atas beberapa siklus. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan kepada perubahan yang disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang timbul dari tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan jumlah siklus yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas tidak dibatasi. Penelitian ini akan berakhir ketika telah tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Tahapan-tahapan prosedur penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri atas tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.





Gambar 1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (198/1999:13)

1) Perencanaan Tindakan Kelas

Sebelum tindakan kelas dilakukan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan.

- a) Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dengan melihat permasalahan yang ada di dalam kelas;
- b) Melaksanakan pengamatan terhadap kelas yang dijadikan subjek penelitian;
- c) Menganalisis materi dan telaah KTSP untuk menyusun Rencana Pembelajaran Tematik;
- d) Merancang kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan metode yang digunakan;
- e) Membuat media gambar yang digunakan sebagai media pelengkap;

- f) Meminta pertimbangan pada dosen pembimbing mengenai kesesuaian media yang akan digunakan dengan materi yang akan diajarkan dan jika ada kekurangan atau kesalahan dapat diperbaiki;
- g) Membuat alat observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dan menyusun pedoman wawancara.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan tindakan yang telah dibuat. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dari bulan Maret hingga April. Adapun pelaksanaannya yaitu;

- a) melaksanakan perencanaan yang telah dibuat;
- b) melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Implementasi tindakan di kelas dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok.

3) melaksanakan pengamatan

Pengamatan dilaksanakan peneliti bersama guru kelas yang memberikan penilaian terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan yang dilihat dari segi kesesuaian dengan permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan.

Peneliti dan guru kelas yang sekaligus sebagai mitra peneliti bersama-sama melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang diamati adalah berfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru di kelas.

4) melaksanakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan

Tahapan refleksi ini tidak hanya dilaksanakan sebagai langkah akhir dari PTK tetapi juga sebagai langkah awal untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Keempat bagian tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai satu putaran siklus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, *Classroom Action Research* terdiri atas empat tahap.

1) Menyusun rancangan tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik/ fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mengumpulkan data yang diperlukan selama berlangsungnya penelitian.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap ke-2 ini merupakan pelaksanaan isi rancangan, yaitu menekankan tindakan di kelas

3) Pengamatan

pengamatan ini dilakukan untuk mengamati tindakan yang berlangsung dengan tujuan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Tahap ini sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan peneliti bersama guru kelas

yang sekaligus sebagai observer yang memberikan penilaian terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan yang dilihat dari segi kesesuaian dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

4) Refleksi

Tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan apa yang sudah dilakukan. Terdapat adanya suatu proses penelitian yang telah dilakukan untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan sesuai dan secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Tahapan-tahapan yang dievaluasi dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara pada siswa dan guru yang sekaligus menjadi observer pada siswa kelas III. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

3.4.1 Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung antar guru dan siswa untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa, sesuai dengan pendapat Kasbolah (1998: 91) menyatakan “Observasi adalah upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan”. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran tematik. Aktivitas yang diobservasi guru meliputi;

- 1) mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran;

- 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- 3) mengelola interaksi kelas;
- 4) bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar;
- 5) mendemonstrasikan kemampuan dalam pembelajaran;
- 6) bersikap terbuka dan luwes dalam mengembangkan sikap positif siswa;

Adapun aktivitas siswa yang diobservasi meliputi:

- 1) memperhatikan antusiasme belajar;
- 2) memperhatikan penjelasan guru;
- 3) kerjasama antarkelompok;
- 4) mengajukan pertanyaan;
- 5) menjawab pertanyaan;

1.4.2 Wawancara

Wawancara sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, dan keinginan sebagai hasil belajar siswa. Wawancara ini dilakukan di awal observasi dan akhir penelitian yang dilakukan kepada guru dan beberapa orang siswa dipilih acak untuk mengetahui pendapat siswa dan guru tentang model pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan.

3.4.3 Tes Tertulis

Data tes tulis berasal dari tes formatif dan tes sumatif. Peneliti menganalisis data hasil tes siswa dari setiap siklus tindakan yang telah dilaksanakan. Data hasil tes berupa jawaban siswa terhadap tipe soal pilihan ganda dan uraian. Kemudian dari data tersebut dihitung persentase setiap skornya.

3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana. Analisis kualitatif ditekankan pada pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan analisis data berlangsung selama proses tindakan. Setelah diperoleh data, kemudian data ini dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman tentang tindakan yang telah dilaksanakan. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi selama tindakan pembelajaran, kemudian dideskripsikan kebermaknaan dari hasil penelitian, yaitu aktivitas siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS.

Dari data yang diperoleh kemudian dihitung melalui analisis data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran yang berbentuk persentasi. Analisis data yang diteliti dan dilaksanakan adalah berupa pengujian validitas. Karena penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif. Hal senada diungkapkan oleh Wiriaatmadja (2005: 171) bahwa kredibilitas dan derajat keterpercayaan penelitian yaitu dengan mengkaji dan mengimplementasikan berbagai langkah validasi.

Adapun bentuk validasi yang digunakan yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Melakukan validasi dengan triangulasi menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2008: 169) bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni dari sudut pandang guru, siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan (observasi).

Adapun teknik perhitungan perhitungan adalah sebagai berikut.

Salah satu komponen dalam refleksi adalah analisis data. Untuk menganalisis data digunakan criteria keberhasilan baik aktivitas guru maupun motivasi anak dalam belajar.

Bagaimana peningkatan motivasi dalam pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran tematik dengan penggunaan media gambar, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) pengolahan data hasil observasi dilakukan dengan menghitung persentase setiap aspek aktivitas yang diamati dengan formulasi berikut ini:

$$\% \text{ rata-rata siswab yang aktif} = \frac{\sum \text{siswa}_{\text{ yang aktif}}}{\sum \text{siswa}_{\text{ keseluruhan}}} \times 100\%$$

Kemudian dihitung persentase rata-rata aktivitas dan motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung.

- b) persentase rata-rata aktivitas siswa untuk setiap tahap pembelajaran tematik dikategorikan sesuai dengankategori aktivitas belajar pada table 3.1 berikut

Tabel 3.1 Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Rata-rata	Kategori
80 % atau lebih	Sangat baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Kurang
0% - 19,99%	Sangat kurang

(Shrie Laksmi, 2003)

c) nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$X = \frac{\sum N}{n}$$

X = nilai rata-rata kelas

n = jumlah siswa

$\sum N$ = total nilai yang diperoleh siswa

Setelah data dianalisis persentase siswa yang memenuhi kriteria KKM/nilai rata-rata, maka dilakukan penafsiran dengan menggunakan katagori persentase berdasarkan kriteria

:

< 40% = jelek

40%-<55% = kurang

55%-<75% = cukup

75%-<90% = baik

90%-100% = sangat baik.